

Pengembangan Buku Saku Kesehatan sebagai Media Edukasi pada Pasien COVID-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri

The Development of a Health Pocket Book as an Educational Tool for Self-Isolation COVID-19 Patients

Lolita Lolita^{1*}, Azis Ikhsanudin²

^{1,2}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

lolita@pharm.uad.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 12 Februari 2022; Diterima 9 Januari 2023; Diterbitkan 31 Mei 2023

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID)-19 adalah penyakit menular yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada tahun 2019 dan menjadi pandemi global di seluruh dunia. Dalam menghadapi pandemi ini, diperlukan adanya upaya kesehatan yang dilakukan oleh semua elemen masyarakat tanpa terkecuali. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan. Buku saku dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan terkait COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh buku saku yang layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang COVID-19 kepada masyarakat khususnya pasien COVID-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman). Metode penelitian pengembangan buku saku menggunakan model 4-D. Langkah pengembangan buku saku meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Buku saku yang berjudul "Serba-serbi COVID-19" didistribusikan dalam bentuk *softfile* dan *hardfile* kepada pasien yang menjalani isolasi mandiri di bawah pengawasan Puskesmas Umbulharjo I, Umbulharjo II, dan Kotagede II, Yogyakarta. Materi yang disampaikan meliputi protokol isoman bagi pasien positif COVID-19, peran vaksinasi, strategi mengidentifikasi berita *hoax* serta materi lainnya terkait terapi dan pencegahan infeksi COVID-19. Analisis data penilaian kelayakan buku saku dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan pasien yang sedang menjalani isolasi mandiri dibawah pengawasan Puskesmas Umbulharjo I, Puskesmas Umbulharjo II, dan Puskesmas Kotagede II. Proses evaluasi kelayakan buku saku oleh pasien isoman dilakukan 2 tahap. Tahap 1 melibatkan 7 responden, dan tahap II melibatkan 30 responden. Hasil evaluasi pengembangan buku saku menunjukkan bahwa keenam aspek penilaian (manfaat, ukuran, materi, tampilan desain secara visual, pemilihan bahasa atau kosakata, dan penyajian) menunjukkan hasil "sangat layak" dan "layak". Berdasarkan hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan responden (pasien COVID-19 isoman) menyatakan bahwa buku saku "Serba-serbi COVID-19" berkategori layak dikembangkan sebagai media edukasi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, isoman, media edukasi kesehatan, buku saku

Abstract

Coronavirus Illness (COVID)-19, an infectious respiratory illness were first discovered in Wuhan, China in 2019. This diseases has become a global pandemic which spread quickly worldwide. In order to combat this pandemic, it is critical that health efforts must be carried out by all segments of society. Health education is one of the health initiatives, particularly for COVID-19 patients who are experiencing self-isolation. The availability of COVID-19 health education pocket books may help them in better understanding about COVID-19. The method of health education is to provide a pocket book named "Serba-Serbi COVID-19" in both softfile and hardfile format to patients undergoing self isolation in the Umbulharjo I, Umbulharjo II, and Kotagede II Health Centers, Yogyakarta. The materials presented in the pocket book included iself isolation protocols for COVID-19 positive patients, the role of vaccination, strategies to identify hoax news and other materials related to therapy and prevention of COVID-19 infection. The pocket book assessment was conducted by media experts, material experts, and patients undergoing self-isolation at Umbulharjo I, Umbulharjo II, and Kotagede II health centers. Two stages of pocket book evaluation by self isolation patients were completed. There were seven participants in the first round, and a total of thirty people took part in the second round. When the pocket book assessment was evaluated in stages one and two, the results revealed "very feasible" and "decent" for the six aspects of the assessment (benefits, size, material, visual display, language or vocabulary selection, presentation

of pocket book). The feasibility study of pocket book named "Serba-Serbi COVID-19" concluded that self isolation COVID-19 patients who read and assessed the pocket book could understood the material well.

Keywords: COVID-19, self-isolation, health education media, pocket book.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus corona spesies baru (SARS-CoV-2). Virus ini mulai terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, pada tanggal 31 Desember 2019 dan menyebar ke banyak negara di seluruh dunia hingga menjadi pandemic (Rothan & Byrreddy, 2020). Keterlibatan semua elemen baik pemerintah, organisasi swasta, otoritas kesehatan maupun masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya penanggulangan pandemi. Salah satu strategi upaya yang dapat dilakukan yaitu promosi kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Nurmala et al., 2018).

Saat ini, COVID-19 masih menjadi ancaman serius khususnya di wilayah kota Yogyakarta. Kasus aktif harian COVID-19 di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintahan Daerah Yogyakarta pada bulan Juli 2021 terjadi peningkatan jumlah kasus positif aktif yaitu 25.983 orang. Kota Yogyakarta menduduki peringkat ketiga dengan kasus aktif sebanyak 5.250 orang (Pemda DIY, 2021). Kasus konfirmasi COVID-19 di Kecamatan Umbulharjo yang masih dalam perawatan sebanyak 559 orang. Sedangkan, di Kecamatan Kotagede sebanyak 473 orang dalam masa perawatan kasus terkonfirmasi COVID-19 (Pemkot Yogyakarta, 2021).

Isolasi mandiri di rumah bisa menjadi

hal yang berat bagi sebagian orang. Pasien terkonfirmasi positif COVID-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman) perlu diedukasi terkait protokol isoman yang benar. Hal ini bertujuan untuk memantau proses prognosis penyakit, memutus rantai penularan dan mengoptimalkan proses pemulihan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, keterbatasan edukasi tatap muka pada pasien yang sedang isoman dan beredarnya berita *hoax* COVID-19 di media sosial dapat menimbulkan kerancuan dan keresahan bagi pasien isoman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan rendahnya persepsi kerentanan publik (Nanda, Lolita, Indayati, Rusdiyanti, Nurjannah, et al., 2021), dan persepsi resiko masyarakat ketika COVID-19 belum terkonfirmasi di Indonesia (Nanda, Lolita, Indayati, Rusdiyanti, Ikhsanudin, et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menyadari tentang cara penanggulangan penyakit COVID-19. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan media edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat. Walaupun penelitian mengenai pengembangan buku saku sebagai media edukasi kesehatan telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut bertujuan untuk menilai penggunaan buku saku terhadap pengetahuan dan ketrampilan mencuci tangan, pengembangan buku saku sebagai media promosi kesehatan penyakit cacangan, dan pengembangan buku saku terhadap pengetahuan reproduksi remaja (Taamu et al., 2020) (Ahmad et al., 2017a)(Wulansari et al., 2021). Hingga saat ini penelitian terkait pengembangan buku saku sebagai media edukasi COVID-19

pada pasien isolasi mandiri belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pengetahuan publik terkait COVID-19 sangat rendah. Disamping itu, penelitian lain juga menyatakan persepsi risiko dan kerentanan masyarakat terhadap COVID-19 sangat rendah.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka perlu dikembangkan buku saku sebagai media edukasi kesehatan bagi pasien COVID-19 yang sedang menjalani isomani. Dengan adanya buku edukasi kesehatan tentang COVID-19, diharapkan pasien isoman dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang COVID-19, protokol isolasi mandiri, vaksinasi, identifikasi berita *hoax* serta mampu melakukan pemantauan terkait kesehatannya selama isoman.

METODE

Metode penelitian pengembangan buku saku COVID-19 menggunakan model 4-D. Model 4-D ini terdiri dari beberapa tahap pengembangan yaitu : pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan topik yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan pengembangan materi buku saku. Tahap perancangan meliputi persiapan kerangka/prototipe buku saku, pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi serta pemilihan format. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku saku yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Selanjutnya, tahap penyebaran yang merupakan tahap penggunaan buku saku yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tahapan pengembangan buku saku edukasi bagi pasien COVID-19 yang sedang menjalani isoman dipaparkan secara terinci pada penjelasan di bawah ini:

1. Tahap pendefinisian

Wabah COVID-19 mengakibatkan

pengaruh yang signifikan pada sektor kehidupan masyarakat khususnya di kota Yogyakarta. Pembatasan kegiatan diterapkan di berbagai sektor baik sosial, ekonomi, transportasi, pariwisata serta sektor informal (Syafrida & Hartati, 2020). Kota Yogyakarta digolongkan ke dalam zona berisiko tinggi (1.54) dengan total kasus terkonfirmasi pada akhir Juli sebesar 117.833 kasus. Puskesmas Kotagede II memiliki wilayah kerja Kelurahan Rejowinangun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada periode tanggal 25- 31 Juli 2021, Kelurahan Rejowinangun termasuk ke dalam daerah dengan zona risiko COVID-19 yang tinggi (1.6) (Pemkot Yogyakarta, 2021).

Kebijakan protokol kesehatan sebagai upaya pemutusan rantai penularan melahirkan sebuah tatanan kehidupan baru. Namun demikian, tidak semua lapisan masyarakat mampu menerapkan anjuran protokol kesehatan tersebut dengan baik. Edukasi kesehatan merupakan langkah penting dalam upaya menegakkan protokol kesehatan dan memutus rantai penyebaran virus SARS-CoV-2. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan media edukasi berupa buku saku yang memuat segala informasi tentang COVID-19.

2. Tahap perancangan

Pada tahap ini dilakukan persiapan kerangka buku saku berupa penyusunan kerangka/prototype buku saku, pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi serta pemilihan format. Kegiatan diawali dengan pendataan sebaran kasus COVID-19 dan pasien yang menjalani isoman di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1, Puskesmas Umbulharjo II dan Puskesmas Kotagede II. Selanjutnya, dilakukan penyusunan prototype materi edukasi untuk disajikan pada buku saku. Adapun materi tersebut meliputi:

- a. Pengertian, penyebab, faktor risiko,

- dan cara penularan COVID-19
- b. Tanda & gejala COVID-19
 - c. Pencegahan COVID-19
 - d. Teknik mencuci tangan dan menggunakan masker yang baik dan benar
 - e. Pemeriksaan dan pengobatan COVID-19
 - f. Protokol isoman dan terapi obat yang dibutuhkan selama isoman
 - g. Strategi meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi
 - h. Vaksinasi COVID-19
 - i. Tips untuk menyaring dan mencerna berita *hoax* COVID-19 di media sosial

Buku saku yang baik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: penggunaan istilah dan simbol harus konsisten, materi ditulis secara singkat dan jelas, tulisan disusun dengan baik sehingga mudah dipahami, desain dan warna menarik, dan jumlah halaman harus genap untuk menghindari adanya halaman kosong (Sulistiyani et al., 2013). Buku saku didesain menggunakan program Canva. Pemilihan warna, gambar dan ilustrasi dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan materi (Hikmawati, 2011). Ukuran buku saku adalah 10,5 x 12,4 cm, dengan total 52 halaman dimulai dari sampul bagian depan sampai sampul bagian belakang. Materi yang dibahas meliputi COVID-19, isolasi mandiri COVID-19, vaksinasi, varian baru SARS-Cov-2, berita *hoax* COVID-19, formulir monitoring kesehatan, dan tabel kegiatan selama isoman. Materi yang terkandung dalam buku saku “Serba-serbi COVID-19” disajikan dalam bentuk gambar dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, materi pada buku saku juga dibuat dengan mempertimbangkan segi kebermanfaatannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca mengingat pesan yang disampaikan.

4. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku saku yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Penilaian pakar materi pada buku saku ini dilakukan oleh dr. Muti'ah Nuraini. Penilaian materi menggunakan kuisioner yang berisi evaluasi aspek kelayakan isi dan kebahasaan. Adapun pertanyaan kuisioner meliputi cakupan materi, akurasi materi, aspek komunikatif, kemutakhiran sumber rujukan, teknik penyajian, dan pendukung penyajian materi. Selain penilaian kedua aspek tersebut, ahli materi juga memberikan saran dan masukan terhadap kelayakan buku saku “Serba-serbi COVID-19”.

Penilaian pakar media dilakukan oleh Dr. Hadi Suyono, S. Psi., M.Si. Penilaian dilakukan terkait dengan aspek kelayakan penyajian. Beberapa pertanyaan yang diberikan terkait aspek tersebut antara lain ukuran buku saku, desain sampul buku saku, desain isi buku saku, serta saran dan masukan.

5. Tahap penyebaran

Pada tahap penyebaran menilai penggunaan buku saku yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas dalam hal ini pasien COVID-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri. Buku saku “Serba-serbi COVID-19” dibagikan dalam bentuk *hard file* kepada pasien COVID-19 isoman secara langsung oleh apoteker/petugas di masing-masing puskesmas. Selanjutnya, *soft file* juga dibagikan melalui pesan Whatsapp (WA) kepada pasien yang sedang melakukan isoman COVID-19 dibawah pengawasan petugas Puskesmas Umbulharjo I, Puskesmas Umbulharjo II, dan Puskesmas Kotagede II.

Pada halaman terakhir buku saku dicantumkan formulir evaluasi dalam bentuk QR code yang bisa diakses oleh pasien COVID-19 isoman untuk memberikan penilaian kelayakan tampilan maupun materi buku saku. Melalui formulir

tersebut, pasien juga dapat memberikan saran dan masukan serta pertanyaan terkait buku saku “Serba-serbi COVID-19” yang sudah dibagikan.

Evaluasi terhadap kelayakan buku saku “Serba-serbi COVID-19” antara lain:

- a. Manfaat
- b. Bentuk dan ukuran
- c. Materi
- d. Penilaian secara visual baik desain maupun tampilan
- e. Pemilihan bahasa atau kosakata
- f. Tampilan penyajian
- g. Saran dan masukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap pendefinisian

Pengetahuan tentang COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar pasien memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Pramita Sari & 'Atiqoh, 2020). Pengembangan buku saku “Serba-serbi COVID-19” sebagai salah satu media edukasi bagi pasien COVID-19 isoman merupakan salah satu strategi dalam mendukung upaya penanggulangan pandemi COVID-19.

2. Tahap perancangan

Buku saku memiliki ukuran yang kecil sehingga dapat dibawa kemana-mana oleh pembacanya (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2016). Desain sampul sudah dibuat sederhana namun menarik dengan ilustrasi pasien dan petugas kesehatan. Pada bagian sampul juga sudah disertakan judul yang cukup besar dengan ukuran 1/3 bagian sampul sehingga pembaca mudah mengetahui dan membaca judul buku saku ini. Desain isi buku saku juga sudah dibuat semenarik mungkin dengan penambahan gambar, warna serta pemilihan *font* huruf yang menarik.

Pada tahapan penyusunan buku saku yang diberi judul “Serba-serbi COVID-19”. Materi yang dicantumkan dalam buku saku ini cukup beragam, seperti definisi, penyebab, faktor risiko, cara penularan, cara

pencegahan, tanda dan gejala, cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar, serta pemeriksaan dan pengobatan COVID-19.

Tampilan halaman depan buku saku dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini

Gambar 1.
Tampilan halaman depan buku saku



Protokol isolasi mandiri juga dijelaskan dalam buku ini seperti kegiatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan selama isolasi mandiri, penanganan saat sesak nafas, strategi meningkatkan daya tahan tubuh, serta durasi waktu isolasi mandiri. Selain itu, materi pada buku saku ini juga membahas tentang vaksinasi, varian baru SARS-CoV-2, tips dalam mencerna dan menganalisis berita *hoax*, serta tabel monitoring untuk merekam kegiatan pasien isoman secara mandiri. Pada tabel *self monitoring*, pasien dapat mencatat hasil memonitoring suhu tubuh, saturasi oksigen, tekanan darah, denyut nadi serta gejala yang dirasakan pasien selama isolasi mandiri.

Media edukasi kesehatan yang baik harus dapat memenuhi kriteria *access, cost, technology, interactivity, organization* dan *novelty* (Kholid, 2015). Buku Saku “Serba-serbi COVID-19” sangat tepat untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan pada masyarakat. Buku tersebut tersedia dalam

bentuk *softfile* dan *hardfile*. Berdasarkan hal tersebut, maka buku saku termasuk media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat (*access*). Pertimbangan berikutnya dari segi biaya (*cost*) yang dikeluarkan untuk pembuatan buku saku. Buku saku tersedia dalam bentuk cetak sehingga memerlukan biaya percetakan. Biaya yang dikeluarkan untuk mencetak buku saku tersebut seharusnya tidak menjadi masalah mengingat banyaknya manfaat dari buku saku tersebut.

Aspek berikutnya yang menjadi kriteria media edukasi kesehatan adalah *technology*. Penggunaan buku saku tersedia dalam bentuk *softfile* dan *hardfile* sesuai dengan target sasaran masyarakat. Buku saku “Serba-serbi COVID-19” disusun dengan mempertimbangkan aspek interaktifitas (*interactivity*). Penambahan gambar dan pemilihan warna seolah-olah mampu membuat pembacanya tertarik (Husna & Reliani, 2016). Aspek selanjutnya yaitu *organization*. Proses pengembangan buku saku ini mendapat dukungan dari pihak Puskesmas. Dengan adanya media buku saku, diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 menjadi lebih meningkat sehingga dapat membantu dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Aspek terakhir yang harus dipenuhi adalah aspek *novelty*, yaitu keterbaruan. Materi yang disajikan dalam buku saku diambil dari berbagai jurnal yang *up to date* dan mutakhir (Ahmad et al., 2017b). Penyajian dilakukan dalam bahasa yang sederhana, jelas dan disertai gambar sehingga tidak membuat jenuh ketika dibaca (Sulistiyani et al., 2013).

3. Tahap pengembangan

Buku yang telah selesai disusun kemudian dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Setelah tahap penyusunan buku saku selesai, maka dilanjutkan validasi media dan materi mengenai produk yang dibuat (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini, produk

yang dibuat yaitu buku saku “Serba-serbi COVID-19”.

Ahli materi menilai aspek dari kelayakan isi untuk mengetahui kualitas buku saku. Adapun hasil penulian ahli media dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Hasil evaluasi penilaian pengembangan buku saku oleh ahli materi

No	Aspek	Penilaian
1	Cakupan materi	Sangat layak
2	Akurasi materi	Layak
3	Aspek komunikatif	Layak
4	Kemutakhiran sumber rujukan	Layak
5	Teknik penyajian	Layak
6	Pendukung penyajian materi	Layak

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan cakupan materi buku saku “sangat layak”. Selain itu akurasi materi, aspek komunikatif, kemutakhiran sumber, teknik penyajian dan pendukung penyajian materi dianggap sudah “layak”. Ahli materi juga menambahkan saran untuk memasukkan materi tentang waktu yang tepat untuk melakukan *swab* PCR/antigen bagi pasien isolasi mandiri serta menambah materi tentang kelompok orang yang tidak diperkenankan mendapatkan vaksin COVID-19.

Validasi ahli merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk (Bintoro et al., 2022). Pada tahap pengembangan buku saku, disusun penilaian oleh ahli materi sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kualitas buku. Selanjutnya, hasil penilaian ahli materi digunakan sebagai masukan dalam merevisi buku saku yang telah dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir yang layak. Aspek utama yang perlu diperhatikan pada tahap validasi ahli meliputi kelayakan materi, pemilihan bahasa, serta kesesuaian ilustrasi gambar (Wardhani et al., 2021). Penelitian

sebelumnya tentang pengembangan buku saku digital untuk mitigasi pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa buku saku digital sangat layak untuk meningkatkan resiliensi terhadap pandemi (Nurfitri et al., 2022).

Pengembangan buku saku “Serba-Serbi COVID-19” dikatakan layak jika hasil penilaian ahli materi menunjukkan nilai keseluruhan semua aspek minimal berada pada kategori cukup layak.

Kelayakan buku saku “Serba-serbi COVID-19” juga dinilai oleh ahli media. Penilaian dilakukan dengan mengisi *google form* yang berisi 3 aspek penilaian meliputi kelayakan desain, desain isi, dan ukuran buku saku.

Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil penilaian pengembangan buku saku oleh ahli media

No	Aspek	Penilaian
1	Ukuran buku saku	Layak
2	Desain sampul	Layak
3	Desain isi buku saku	Layak

Hasil penilaian menunjukkan bahwa ukuran buku, desain sampul dan desain isi buku sudah “layak”. Ahli media memberikan masukan agar penulisan materi dapat lebih dipersingkat, alur pikir perlu diperuntut, bahasa komunikatif yang mudah dipahami pembaca, menggunakan kalimat pendek dengan tetap memperhatikan ejaan yang disempurnakan meskipun menggunakan bahasa populer. Disamping itu, ahli media juga memberikan saran yaitu hindari memuat terlalu banyak informasi dalam satu halaman.

Visualisasi narasi dengan desain grafik dan gambar yang sesuai dapat meningkatkan nilai buku saku. Hal ini membantu pembaca dalam memahami konten materi yang terdapat pada buku saku (Utami, R. Sumarni, W. Habibah, 2017). Sampul buku saku juga didesain dengan gambar yang

berwarna untuk menarik minat pembaca (Sulaiman et al., 2019) (Hafizhasando et al., 2021).

4. Tahap penyebaran

Buku saku yang telah selesai disusun dan dievaluasi kelayakan oleh ahli materi dan media, kemudian dibagikan kepada pasien yang sedang menjalani isolasi mandiri COVID-19 dibawah pengawasan petugas Puskesmas Umbulharjo 1, Puskesmas Umbulharjo II, dan Puskesmas Kotagede II. Pada tahap 1, terdapat 7 responden yang mengisi evaluasi penilaian buku saku COVID-19. Evaluasi penilaian tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021 – 7 Agustus 2021. Hasil penilaian tahap 1 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil penilaian pengembangan buku saku pada responden tahap pertama

No	Aspek	Sangat layak	Layak
1	Manfaat	57.1%	42.9%
2	Ukuran	28.6%	71.4%
3	Materi yang disajikan	57.1%	42.9%
4	Desain dan tampilan	28.6%	71.4%
5	Pemilihan bahasa atau kosakata	28.6%	71.4%
6	Penyajian	66.7%	33.3%

Evaluasi penilaian responden tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 – 30 Agustus 2021 dengan responden berjumlah 30 orang. Hasil penilaian responden tahap kedua dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil penilaian pengembangan buku saku pada responden tahap kedua

No	Aspek	Sangat layak	Layak
1	Manfaat	57%	43%
2	Ukuran	37%	63%
3	Materi yang	63%	37%

No	Aspek	Sangat layak	Layak
	disajikan		
4	Desain dan tampilan	67%	33%
5	Pemilihan bahasa atau kosakata	57%	43%
6	Penyajian	57%	43%

Apresiasi diberikan oleh responden tahap 1 antara lain kemasan dan desain buku saku yang cukup menarik perhatian. Meskipun terdapat beberapa bagian terlalu dominan atau penuh karakter sehingga kurang rapi. Informasi yang disampaikan dalam buku saku sudah relevan dan cukup mudah dipahami yang dibantu dengan ilustrasi. Adapun masukan yang diberikan oleh responden yaitu buku saku bentuk *hardfile* lebih menarik dan mudah dibaca dibandingkan *softfile*.

Responden tahap 2 memberikan apresiasi dan saran yang hampir sama seperti pada penilaian responden tahap 1. Saran dari responden tahap 2 antara lain isi buku yang sudah bagus dan menarik, penyajian buku yang mudah dipahami, ditambah dengan karakter animasinya sehingga pembaca tidak mudah bosan. Penyusunan buku saku “Serba-serbi COVID-19” sudah berdasarkan sumber yang mutakhir dari berbagai jurnal dengan bahasa sederhana, jelas dan disertai desain gambar yang menarik. Buku saku juga memiliki ukuran yang kecil sehingga memudahkan pembaca untuk membawanya.

Berdasarkan data evaluasi yang didapatkan dari responden pada penilaian tahap 1 dan tahap 2 yang berjumlah 37 responden, yang merupakan responden penerima buku saku tersebut menunjukkan bahwa keenam aspek penilaian dalam buku menunjukkan hasil “sangat layak” dan “layak”. Rincian hasil evaluasi dari keenam aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat

Pada penilaian tahap 1 menunjukkan

bahwa 57.1% (4 responden) memilih jawaban sangat layak dan 42.9% (3 responden) memilih jawaban layak terkait manfaat yang diberikan dari buku saku “Serba-serbi COVID-19”.

Pada penilaian tahap 2, sebanyak 57% (23 responden) memilih opsi “sangat layak” dan 43% responden (7 responden) memilih “layak” terkait manfaat dari buku tersebut.

Dilihat dari jawaban responden menunjukkan bahwa buku tersebut memang layak dan memiliki manfaat tersendiri bagi pembacanya. Di masa pandemi seperti ini, memang sangat diperlukan buku saku yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai COVID-19. Buku saku ini sangat bermanfaat dalam memperbaiki persepsi masyarakat terkait pandemi COVID-19 dan diharapkan masyarakat dapat berperan dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

b. Ukuran buku saku

Pada evaluasi penilaian tahap 1 terdapat 71.4% (5 responden) yang menjawab “layak” dan 28.6% (2 responden) menjawab “sangat layak” terkait ukuran buku saku COVID-19 yang relatif kecil (A6).

Sementara itu, pada evaluasi penilaian tahap 2 terdapat 37% (11 responden) memilih “sangat layak” dan 63% (19 responden) memilih “layak”.

Ukuran buku saku yang relatif kecil diharapkan akan lebih praktis dengan materi yang singkat, jelas dan padat (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2016). Hal ini akan meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat dalam membacanya.

c. Materi yang disajikan

Terdapat 57.1% (4 responden) memberikan jawaban bahwa materi yang disajikan dalam buku saku “Serba-serbi COVID-19” adalah “sangat layak” dan 42.9% (2 responden) menjawab “layak” pada penilaian tahap 1.

Pada evaluasi penilaian tahap 2 diperoleh 63% (19 responden) memilih opsi “sangat layak” dan 37% (11 responden) memilih “layak”.

Materi yang disampaikan dalam buku saku berkaitan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang dialami saat ini. Buku saku ini berisi materi berbagai hal terkait COVID-19, tata cara isolasi mandiri bagi pasien terkonfirmasi positif COVID-19, pentingnya dilakukan vaksinasi, dan lain lain. Dengan adanya materi tersebut diharapkan masyarakat lebih memahami terkait COVID-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia.

d. Desain dan tampilan buku saku

Pada penilaian responden tahap 1 terdapat 71.4% (5 responden) menjawab bahwa secara visual desain dan tampilan buku saku “Serba-serbi COVID-19” adalah “layak” dan sebanyak 28.6 % (2 responden) menjawab “sangat layak”.

Pada evaluasi penilaian tahap 2 terdapat 73% (22 responden) memilih “sangat layak” dan 27% (8 responden) memilih “layak”.

Tampilan dari buku saku ini dibuat dengan desain semenarik mungkin. Hal ini bertujuan supaya pembaca tidak bosan dalam memahami dan mempelajari buku saku ini.

e. Pemilihan bahasa atau kosakata yang digunakan

Terkait dengan pemilihan bahasa atau kosakata yang digunakan dalam penulisan buku saku, sebanyak 71.4% (5 responden) responden tahap 1 memilih opsi “layak” dan 28.6% (2 responden) memilih opsi “sangat layak”. Pada evaluasi penilaian tahap 2, sebanyak 57% (17 responden) memilih “sangat layak” dan 43% (13 responden) memilih “layak”. Bahasa yang digunakan dalam penulisan buku saku ini merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan sasaran dari promosi kesehatan yaitu masyarakat awam. Pemilihan bahasa yang mudah

dipahami akan memudahkan penyampaian pesan dari penulis kepada pembacanya.

f. Penyajian buku saku

Pada penilaian tahap 1 sebanyak 66.7% (4 responden) memberikan jawaban adalah “layak”, dan sebanyak 33.3% (2 responden) memberikan jawaban “sangat layak”. Pada evaluasi penilaian tahap 2, responden juga memiliki pendapat yang serupa pada pertanyaan terakhir, yaitu mengenai tingkat kemenarikan dan keinovatifan buku saku tersebut, dimana 57% (17 responden) memilih “sangat layak” dan 43% (13 responden) memilih “layak”. Penyajian buku saku yang menarik dan inovatif akan memudahkan pembaca dalam mengerti dan memahami isi dari buku saku tersebut (Ahmad et al., 2017b)

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian dari keenam aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa pasien yang telah membaca buku tersebut dapat memahami materi yang disampaikan di buku saku. Selanjutnya, penulis berharap pelaksanaan edukasi kesehatan dapat dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung agar penyampaian materi bisa lebih optimal serta manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Buku saku “ Serba-Serbi COVID-19” yang dikembangkan layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Materi yang terkandung pada buku saku antara lain : pengetahuan dasar tentang COVID-19, isolasi mandiri, vaksinasi, varian baru SARS-COV-2 serta cara mengatasi berita *hoax* yang beredar di tengah masyarakat.

Ke depan, buku saku ini akan dibagikan baik ke pasien yang menjalani isolasi mandiri maupun masyarakat luas. Pelaksanaan edukasi kesehatan berbasis buku saku perlu digalakkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait penyakit COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017b). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 25–36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2762>
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. (2016). *Booklet dan buku saku*. Retrieve 12 Februari 2022 [Http://jambi.litbang.pertanian.go.id/Ind/Index.Php/Publikasi/Media-Cetak/Booklet](http://jambi.litbang.pertanian.go.id/Ind/Index.Php/Publikasi/Media-Cetak/Booklet).
- Bintoro, T., Lestari, I., & Rofiqoh, F. (2022). *Learning Media Innovation: Lift the Flap Book Digital in Increasing Interest in Learning Science for Third-Grade Elementary School Students*. 6(2), 266–274.
- Hafizhasando, R., Saptono, S., Parmin, P., & Rahayuningsih, M. (2021). Development of Digital Pocketbook About Fungi in Mount Merbabu National Park as the Supplement of Teaching Material at Senior High School. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 117–123. <https://doi.org/10.15294/jise.v9i3.40100>
- Hikmawati, I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan* (1st ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Husna, A. R., & Reliani. (2016). Streetfood Cards sebagai Media Merubah Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Usia Sekolah dalam Mengonsumsi Jajanan di SDN 1 Wonorejo Rungkut Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 7–14.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanda, R. O., Lolita, L., Indayati, W., Rusdiyanti, I., Ikhsanudin, A., & Mareti, S. (2021). Knowledge, precautionary actions, and perceived risk of COVID-19 among Indonesian people. *International Journal of Public Health Science*, 10(1), 8–15. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i1.20589>
- Nanda, R. O., Lolita, L., Indayati, W., Rusdiyanti, I., Nurjannah, Ikhsanudin, A., & Mareti, S. (2021). Covid-19 risk perception among Indonesians in early stage of the outbreak. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 249–257. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20678>
- Nurfitri, Y., Retnowati, R., & Awaludin, M. T. (2022). Development of Digital Pocket Book for Disaster Mitigation Materials Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) to Increase Student Resilience to Disasters. *Journal Of Biology Education Research (JBER)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.55215/jber.v3i1.3651>
- Nurmala, I., Fauzie, R., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Pertama). Airlangga University Press dengan PIPS UNAIR.
- Pemda DIY. (2021). *Data Terkait COVID-19 di D.I. Yogyakarta*. Retrieve 31 July 2021 from <https://Corona.Jogjapro.go.id/Data-Statistik>
- Pemkot Yogyakarta. (2021). *Informasi Perkembangan COVID-19 di Kota Yogyakarta*. Retrieve 8 Desember 2021 from

- <https://Corona.Jogjakota.Go.Id/>.
- Pramita Sari, D., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 102433.
<https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (p. 143).
- Sulaiman, M., Ngabekti, S., & Widiatnigrum, T. (2019). The Development of Booklet about the Variety of Macroscopic Fungi Species in Arboretum Sylva Western Borneo as the Supplement of Learning Material at High School Article Info. *Jise*, 8(1), 99–107.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Sulistiyani, N., Jam, J., & Rahardjo, D. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 164–172.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Taamu, T., Nurjannah, N., & Wijayanti, F. (2020). Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 80–87.
<https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.556>
- Utami, R. Sumarni, W. Habibah, N. A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berbasis Salingtemas Pada Tema Energi. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1496–1502.
- Wardhani, Y. S., Al Muhdhar, M. H. I., Prasetyo, T. I., & Sumberartha, I. W. (2021). Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 146–157.
- Wulansari, D. A., Winarni, S., & Lala, H. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 227–234.
<https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/download/149/128>